

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era yang sekarang ini untuk menjalankan sebuah bisnis membutuhkan suatu struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi yang baik dapat membuat bisnis ataupun perusahaan akan berjalan lebih baik. Perusahaan akan berjalan dengan baik jika perusahaan tersebut dijalankan oleh pimpinan maupun anggota-anggota yang mempunyai integritas yang tinggi.

Perusahaan mempunyai peranan penting terhadap kelangsungan hidup perekonomian dan masyarakat luas. Semua anggota maupun pimpinan di perusahaan mempunyai tanggung jawab masing-masing dan juga setiap perusahaan pasti mempunyai tanggung jawab terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan sekitar perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang berkembang, maka pada saat itu kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan dapat terjadi. Oleh karena itu untuk menghindari dampak negatif ini, banyak perusahaan yang mengembangkan kebijakan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kesadaran akan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak di sekitar lingkungan perusahaan daripada kepentingan dari perusahaan itu sendiri. Tanggung jawab sosial perusahaan mencakup hubungan antara perusahaan

dengan berbagai *stakeholder*. *Stakeholder* merupakan pihak-pihak internal maupun eksternal yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi. Ada baiknya jika perusahaan itu juga memandang kepentingan para *stakeholder*, karena perusahaan akan mendapat nilai positif dari para pihak-pihak yang bersangkutan (Edison, 2017). Terdapat banyak manfaat penerapan *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan maupun masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan. Manfaat yang diperoleh perusahaan dengan melakukan kegiatan CSR, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen, dan perusahaan semakin diminati investor. Beberapa manfaat lainnya, misalnya meningkatkan penjualan dan *market share*, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memotivasi dan mempertahankan karyawan (Kamil dan Antonius, 2012).

Menurut Hadi (2012) *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu kontribusi perusahaan terhadap masyarakat sekitar maupun lingkungan sekitar perusahaan. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk berkontribusi terhadap lingkungan sekitar perusahaan yang pada intinya memberikan manfaat untuk lingkungan sekitar agar menjadi lebih baik dan tidak merugikan masyarakat sekitar perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR sebagai rasa tanggung jawab terhadap dampak-dampak negatif yang diakibatkan karena kegiatan sehari-hari perusahaan bisa membuat masyarakat sekitar terganggu dengan masalah kesehatannya. Pasal 74 ayat (1) UU PT yang menyatakan bahwa, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan

sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Jika ketentuan ini tidak dijalankan, maka ada sanksi yang akan dijatuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi salah satunya terdapat perusahaan yang berada di Bengkulu yang melakukan aktivitas sehari-harinya tanpa melihat dampak negatif apa yang terjadi akibat kegiatan dari perusahaan tersebut. Terdapat kapal milik PT Injatama Coal Mining yang kedapatan membuang limbah ke laut di daerah Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, keberadaan perusahaan tersebut sejak 2010 membuat warga sekitar resah karena lahan seluas 280 hektar di Desa Gunung Payung diambil alih oleh perusahaan tersebut. Tidak hanya itu saja, PT Injatama Coal Mining juga dikabarkan merusak fungsi sungai, yang merupakan sumber air utama untuk irigasi sawah. Keadaan diperparah pada 2013 yang telah terjadi longsor di area tambang tepat di atas lahan pertanian masyarakat. Akibatnya sekitar 100 hektar lahan pertanian warga yang hampir panen tertimbun tanah longsor. Mengetahui kondisi tersebut, bukannya mengatasi longsor, PT Injatama Coal Mining justru menawarkan untuk membeli sawah masyarakat yang tertimbun tanah longsor. (www.tribunnews.com)

Betapa pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* untuk membangun citra yang baik bagi perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, memicu para peneliti terdahulu untuk meneliti beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility, beberapa hal yang dapat mempengaruhi seperti likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial.

Faktor utama yang berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* pada penelitian ini adalah likuiditas. Likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk membayar semua liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Kamil dan Antonius, 2012). Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* yaitu dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. Menurut Wasito, dkk (2016) likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun menurut Kamil dan Antonius (2012) likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan alat yang dimiliki *stakeholders* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana khususnya hutang dan modal yang dimiliki perusahaan (Kamil dan Antonius, 2012). Rasio tersebut juga sangat penting bagi *stakeholders* untuk mengukur risiko dalam berinvestasi, serta menjadi pendorong peningkatan kinerja keuangan atau pun kegiatan perusahaan lainnya seperti *corporate social responsibility*. Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Total Asset (DTA)*, yaitu total liabilitas dibagi dengan total aset perusahaan.

Menurut Wasito, dkk (2016) menunjukkan solvabilitas mempunyai hubungan positif signifikan pada pengungkapan CSR. Namun beberapa

penelitian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara solvabilitas dengan pengungkapan CSR salah satu penelitian yang menunjukkan hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Antonius (2012).

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang berarti sebagai pemilik dalam suatu perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan sebuah keputusan di perusahaan yang bersangkutan (Nurfadilah dan Sagara, 2015). Diharapkan dengan adanya keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat mendukung kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Menurut Edison (2017) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun hal tersebut bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Robiah dan Teguh (2017) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *coporate social responsibility*.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor utama dan perusahaan sektor manufaktur dimana perusahaan sektor utama dan manufaktur merupakan perusahaan yang secara langsung dampak dari aktivitas kegiatannya berpengaruh langsung terhadap masyarakat sehingga penting bagi perusahaan untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* untuk membangun citra yang baik bagi perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Adanya perbedaan dari peneliti terdahulu,

maka motivasi penelitian ini akan memberikan bukti apakah ada atau tidak pada pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan kepeilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor utama dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017. Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”**

1.2 **Perumusan Masalah**

Terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. **Bagi Perusahaan**

Citra perusahaan akan terkenal baik bahwa inilah perusahaan yang peduli terhadap lingkungan masyarakat. Kegiatan perusahaan dalam jangka panjang akan dianggap sebagai kontribusi positif di masyarakat. Selain membantu perekonomian masyarakat, perusahaan juga akan dianggap bersama masyarakat membantu dalam mewujudkan keadaan lebih baik di masa yang akan datang. Akibatnya perusahaan akan memperoleh tanggapan yang positif setiap kali menawarkan sesuatu kepada masyarakat. Perusahaan tidak saja dianggap sekedar menawarkan produk untuk dibeli masyarakat, tetapi juga dianggap menawarkan sesuatu yang membawa perbaikan masyarakat. Secara tidak langsung maka produk yang di produksi oleh perusahaan tersebut membuat konsumen meningkat karena konsumen cenderung melihat dari citra perusahaannya.

2. **Bagi Masyarakat**

Selain kepentingan masyarakat terakomodasi, hubungan masyarakat dengan perusahaan akan lebih erat. Artinya terdapat kerjasama yang saling menguntungkan ke dua pihak. Hubungan bisnis tidak lagi dipahami sebagai hubungan antara pihak yang mengeksploitasi dan pihak yang tereksploitasi, tetapi hubungan kemitraan dalam membangun masyarakat lingkungan lebih

baik. Tidak hanya di sektor perekonomian, tetapi juga dalam sektor sosial, pembangunan dan lain-lain. Dan adanya beasiswa terhadap anak tidak mampu dan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan fasilitas umum yang berguna bagi masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang munculnya permasalahan dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang hasil studi terhadap literatur yang digunakan dalam pembahasan permasalahan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan penelitian serta menjelaskan tentang identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik sampling, data dan metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai gambaran sunyek penelitia serta analisis data yang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis serta pembahasan dari hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya

